



EDUKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN

Tiurmaida Simandalahi^{1*}, Nike Puspita Alwi², Indah Komala Sari³,
Andika Herlina Marda Prawata⁴
¹²³⁴Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika
Email : tiurmaidamandalahi@gmail.com

ABSTRAK

Gempa bumi sebagai suatu kekuatan alam terbukti telah menimbulkan bencana yang sangat besar dan merugikan. Kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana dapat meningkatkan tindakan individu dalam melindungi dan menyelamatkan diri dari bahaya bencana. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa/siswi terhadap bencana gempa bumi adalah dengan memberikan edukasi melalui pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Metoda yang digunakan adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, game, simulasi dengan kelompok sasaran siswa kelas III dan IV SDN 12 Naras 1 Kota Pariaman. Hasil kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa dimana sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 4,4, dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 6,9. Diharapkan agar sekolah selalu memberikan edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui kurikulum pendidikan sekolah, dan melakukan pengembangan edukasi dengan memberikan pelatihan kesiapsiagaan bencana yang berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pariaman.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kesiapsiagaan Bencana, Gempa Bumi

ABSTRACT

An earthquake as a natural force proved to have caused a very large and detrimental disaster. Awareness of the importance of disaster preparedness can enhance individual actions to protect and save themselves from disaster hazards. The effort that can be done in improving students' preparedness towards earthquake disasters is by providing education through health education about preparedness in the face of earthquake disasters. The purpose of this activity is to increase the knowledge of elementary school students about the preparedness of earthquake disasters. The method used is to provide health education through lectures, discussions, games, and simulation with target groups of students in grades III and IV SDN 12 Naras 1 Pariaman City. The result of this activity was an increase in students' knowledge where before health education was carried out 4.4 and after health education was 6.9. It is hoped that schools will always provide education on earthquake disaster preparedness through the school education curriculum, and conduct education development by providing disaster preparedness training in coordination with Disaster Prevention and Preparedness Section at Pariaman City.

Keywords : Health Education, Knowledge, Preparedness Disaster, Earthquake



PENDAHULUAN

Gempa bumi merupakan bencana yang menimbulkan korban luka-luka dan kematian tertinggi dibandingkan dengan bencana lainnya (CRED, 2015). Selain itu, gempa bumi juga mengakibatkan kerugian ekonomi, kerusakan fisik lingkungan, dan gangguan psikologi pada korban yang mengalami bencana tersebut.

Gempa bumi yang terjadi di Sumatera Barat, 30 September 2009, merupakan satu gambaran betapa besar kerugian yang ditimbulkan akibat bencana di Indonesia. Terhitung 1.195 orang meninggal dunia dan kerusakan 249.833 unit rumah (114.797 unit rusak berat), 2.512 unit fasilitas pendidikan (9.051 lokal), fasilitas kesehatan, 1.010 unit fasilitas pemerintahan, 2.104 unit fasilitas ibadah, 177 km jalan, 4,980 m jembatan, 25 unit hotel, sarana irigasi, pasar, putusnya jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, serta sarana infrastruktur lainnya. Belum lagi dampak kerugian lain, yakni pada sisi psikologis masyarakat serta sendi-sendi kehidupan lainnya, seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011).

Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Diantara korban jiwa tersebut, paling banyak adalah orang tua dan anak-anak (Pribadi K & Yuliawati A, 2009). Menurut Hilyard, dkk (2011) anak termasuk dalam kelompok paling rentan dalam situasi bencana. Mereka memiliki kemampuan dan sumber daya terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat bergantung pada pihak-pihak diluar dirinya supaya dapat pulih kembali dari bencana (Fima & Sudaryono, 2012).

Gempa bumi juga dapat berdampak pada psikologis yang dapat menyebabkan trauma pada korban maupun sukarelawan yang mengalami bencana tersebut (Briceno dkk, 2015). *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* merupakan salah satu gangguan stres psikologi yang sangat sering terjadi setelah kejadian gempa bumi (Briceno dkk, 2015). Dampak dan kerugian yang ditimbulkan oleh gempa bumi disebabkan karena kurangnya kesiapan masyarakat atau komunitas sekitar dalam mengantisipasi masalah tersebut (Daud dkk, 2014). Oleh karena itu masyarakat harus meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana.

Kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana dapat meningkatkan tindakan individu dalam melindungi dan menyelamatkan diri dari bahaya bencana (Devi & Sharma, 2015).

Pendidikan kebencanaan merupakan penentu dalam pengurangan resiko bencana. Pendidikan kebencanaan ini mempunyai tujuan umum untuk memberikan gambaran dan acuan dalam proses pembelajaran siaga bencana. Melalui pendidikan diharapkan siswa mampu befikir dan bertindak cepat, tepat, dan akurat saat menghadapi bencana. Pendidikan kebencanaan di sekolah dasar menjadi strategi efektif, dinamis, dan berkesinambungan dalam upaya penyebarluasan pendidikan kebencanaan (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011).

SD Negeri 12 Naras 1 Kota Pariaman terletak di pesisir pantai dan telah mengalami renovasi pada tahun 2010 akibat kerusakan yang cukup parah yang disebabkan oleh peristiwa gempa 2009. Pada tahun 2012 sekolah ini kembali direnovasi akibat kerusakan ringan, sebab dari gempa pada tahun 2011.

Keterangan lebih lanjut dari pihak sekolah, sebelumnya sekolah ini belum pernah diberikan pendidikan kesehatan



tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Semenjak adanya musibah bencana gempa bumi, di sekolah ini hanya 1 x diberikan pelatihan simulasi gempa bumi oleh BNPB, yaitu pada tahun 2010 dan semenjak itu belum pernah diberikan simulasi gempa kembali, namun pada tahun 2017 siswa kelas IV dan V sudah pernah diundang dan mengikuti simulasi di SD lain di Kota Pariaman.

Berdasarkan uraian diatas maka tim pengusul ingin membantu mengatasi masalah tersebut dengan memberikan edukasi melalui pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi
Isi kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian bencana gempa bumi Dampak dari bencana gempa bumi Tindakan yang harus dilakukan saat bencana gempa bumi
Sasaran	Siswa kelas III dan IV SDN 12 Naras 1 Kota Pariaman
Strategi	<p>Metode kegiatan yang dilakukan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Games Ceramah/ penyuluhan Diskusi Simulasi <p>Konsep yang diberikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian bencana gempa bumi Dampak dari bencana gempa bumi Tindakan yang harus dilakukan saat bencana gempa bumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu/15 Agustus 2018 pukul 09.00 Wib, tempat pelaksanaan di SDN 12 Naras I Kota Pariaman. Peserta yang menghadiri kegiatan adalah seluruh siswa/siswi kelas III dan kelas IV yang berjumlah 48 orang. Tim penyuluh terdiri dari presenter dan moderator. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu

1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pekenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud

dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit

2. Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan, pemateri memberikan sebuah game atau permainan, kemudian memberikan kuisisioner pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi siswa (*pretest*).

Materi yang diberikan menggunakan powerpoint dan media infokus. Materi yang diberikan adalah mengenai konsep gempa bumi meliputi apa itu yang dimaksud dengan gempa bumi, apa



dampaknya, apa yang harus dilakukan saat gempa bumi terjadi, apa saja tindakan yang harus dilakukan.

Disaat pemateri memberikan penyuluhan peserta memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung. Setelah penyampaian materi kemudian dilakukan simulasi bencana gempa bumi.

3. Tahap Akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon siswa cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan siswa mengenai tindakan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi, moderator juga mengevaluasi materi yang diberikan. Peserta penyuluhan bisa memberikan jawaban sesuai dengan materi yang diberikan.

Kegiatan pengabmas diakhiri dengan mengisi kuisioner pengetahuan yang sama dengan pretest untuk mengkaji pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan baik pada hari Rabu/ 15 Agustus 2018 pukul 09.00 wib dan berakhir pukul 10.00 wib. Hasil analisis data kuisioner yang diberikan didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 4,4, dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat menjadi 6,9, dimana ada pengaruh pendidikan kesehatan

tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa dengan p value 0,01.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Diharapkan agar sekolah selalu memberikan edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui kurikulum pendidikan sekolah, dan melakukan pengembangan edukasi dengan memberikan pelatihan kesiapsiagaan bencana yang berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB, 2017. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Jakarta: BNPB
- Briceno dkk, 2015. *Prevalence of PTSD in School-Age Population Post*
- CRED, 2015. *Pervention Web*. Dipetik 23 Januari 2017, dari *The United Nations Office of Disaster Risk Reduction*: <http://www.preventionweb.net/countries/idn/data>
- Daud dkk, 2014. Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Komunitas SMA N 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kesehatan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala* vo. 1 no. 1
- Devi & Sharma, 2015.. *Awareness on earthquake preparedness: A key to safe life. International Journal of Nursing Research and Practice*, *EISSN 2350-1324, Vol. 2 No. 2, 1-6*
- Fitriani S., 2011 Pengaruh Pelatihan Program Pengurangan Risiko Bencana Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD N 3 Tangse Dalam Mnenghadapi gempa bumi. *Jurnal*



Kedokteran Syiah KUALA Volume 16.
No. 2, 1-6

- Hidayat. 2011. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. 2011. Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana. Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia.
- Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter & Perry 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Rahmawati, 2016 . Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Siaga Bencana Di Kabupaten Bantul (SMP Negeri 2 Imogiri Bantul). Universitas Negeri Yogyakarta, 1-145
- Rifai & Harnanto, 2016 Analisis Kapasitas Fungsional Perawat Dan Bidan RSUD Kota Surakarta Dalam Pengembangan Program *Hospital Preparedness For Emergency And Disaster*. Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 5, No 1, 01-109
- Sinsiana. 2015 Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul
- Syafrezani, 2010. Pentingnya Komunikasi Dan Informasi Pada Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kota Makassar. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 3, No. 3.
- Vina. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi terhadap Pengetahuan Siswa di SDN Patalan Baru Kecamatan Jetis Kabupaten Bantu

